

KRITIK HAMILTON A.R GIBB TERHADAP AL-QUR'AN DALAM *MOHAMMEDANISM AN HISTORICAL SURVEI*

Mutiara Rosna

Institut Agama Islam Negeri Langsa Aceh, Indonesia
E-Mail: mutiararosna1629@gmail.com

Syafieh

Institut Agama Islam Negeri Langsa Aceh, Indonesia
E-Mail: syafieh@iainlangsa.ac.id

Abstract

Hamilton A.R Gibb was an important and influential British orientalist. His works have become the most authoritative reference source for young orientalists. In his book entitled Mohammedanism An Historical Survey, he criticized the the Qur'an. This article aims to analyze H.A.R.Gibb's criticism of the the Qur'an. By using a qualitative method that focuses on H.A.R. Gibb's book Mohammedanism An Historical Survey, we find H.A.R.Gibb's criticism as follows. First, Gibb views the Qur'an not as a divinely revealed book, but as a book of human inspiration issued by the Prophet, done alone or with the help of other people, whose identity is not clear. Second, regarding the story of the final judgment, According to Gibb, the story is very similar to the writings of the Syrian Christian fathers and monks. Third, regarding the language and rhetoric used in the Qur'an, it is not something that can be imitated, even Arabs who master Arabic cannot make it the same as what is in it. the Qur'an. Fourth, Gibb criticized the writing of the the Qur'an, starting from the punctuation and reading that the Prophet conveyed, there were no changes to the the Qur'an in essence. Fifth, Gibb also criticized the recitation of the Qur'an which uses a rhythm, such as recitations.

Keywords: *Criticism, H.A.R Gibb, Mohammedanism An Historical Survey, The Qur'an.*

Abstrak

Hamilton A.R Gibb adalah seorang orientalis Inggris yang penting dan berpengaruh. Karya-karyanya telah menjadi sumber referensi paling otoritatif bagi para orientalis muda. Dalam bukunya yang berjudul Mohammedanism An Historical Survey, ia mengkritik Alquran. Artikel ini bertujuan menganalisis kritik H.A.R.Gibb terhadap Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode kualitatif yang berfokus pada H.A.R. Dalam buku Gibb Mohammedanism An Historical Survey, kita menemukan kritik H.A.R.Gibb sebagai berikut. Pertama, Gibb memandang Al-Qur'an bukan sebagai kitab wahyu ilahi, melainkan sebagai kitab ilham manusia yang dikeluarkan oleh Nabi, dikerjakan sendiri atau dengan bantuan orang lain, yang tidak jelas identitasnya. Kedua, mengenai kisah penghakiman terakhir, menurut Gibb, kisah tersebut sangat mirip dengan tulisan para

bapak dan biksu Kristen Suriah. Ketiga, mengenai bahasa dan retorika yang digunakan dalam Al-Qur'an bukanlah sesuatu yang bisa ditiru, bahkan orang Arab yang menguasai bahasa Arab pun tidak bisa menyamakannya dengan apa yang ada di dalamnya. Al-Qur'an. Keempat, Gibb mengkritik penulisan Al-Qur'an, mulai dari tanda baca dan bacaan yang disampaikan Nabi, tidak ada perubahan pada hakikat Al-Qur'an. Kelima, Gibb juga mengkritisi pembacaan Al-Qur'an yang menggunakan ritme, seperti tajwid.

Kata Kunci: Kritik, H.A.R Gibb, Mohammedanism An Historical Survey, Al-Qur'an.

A. Pendahuluan

Dewasa ini, sejumlah besar akademisi Barat telah menunjukkan perhatian yang signifikan terhadap dunia Islam Timur. Mereka berusaha untuk mempelajari serta memperdalam bidang keilmuannya tentang Islam, salah satunya adalah orientalisme.¹ Objek utama serangan orientalis ini adalah Al-Qur'an. Sebagaimana yang dikatakan oleh Mingana, seorang pendeta Kristen asal Iraq bahwa “*sekarang saatnya untuk melakukan kritik teks Al-Qur'an sebagaimana yang telah kita lakukan terhadap kitab suci Yahudi yang berbahasa Ibrani-Arami dan kitab suci Kristen yang berbahasa Yunani.*” Mereka ingin mencari sebuah fakta dari Al-Qur'an yang dapat menunjukkan ketidakotentikannya, seperti Bible yang telah terbukti adanya intervensi manusia di dalamnya, sehingga sulit dibedakan antara keaslian wahyu atau bukan.²

Setelah orientalis selesai melakukan kritik terhadap teks Bible, kemudian mereka melanjutkan kritik terhadap Al-Qur'an dengan menggunakan metodologi yang sama, yaitu model tafsir hermeneutika. Orientalis mengkaji Al-Qur'an dengan menduga bahwa Al-Qur'an juga buatan manusia yaitu nabi Muhammad, seperti al-Kitab yang telah mereka temukan buatan manusia. Sebenarnya, Allah SWT telah membantah anggapan mereka dalam Al-Qur'an (QS.11:13). Ayat ini menekankan bahwa nabi Muhammad bukanlah pembuat Al-Qur'an, tetapi dzat yang maha kuasa yaitu Allah SWT yang membuat Al-Qur'an.³

¹ Yoka Zulfiqor, “Sufisme Dalam Perspektif Alexander Rossken Gibb,” *Jurnal Manthiq* 6, no. 1 (2021): 125–53, <http://www.ukm.my/isoit/wp-content/uploads/2018/09/Nozira-Salleh-Faudzinaim.pdf>.

² Andi Asdar Yusup, “Metode Bibel Dalam Pemaknaan Al-Qur'an (Kajian Kritis Terhadap Pandangan Orientalis),” *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 13, No. 1 (2016): 35–65, <https://doi.org/10.24239/Jsi.V13i1.413.35-65>.

³ Yusup.

Orientalisme merupakan sebuah paham tentang dunia Timur yang terbentuk dari pemikiran Barat, mereka mempelajari persoalan ketimuran mulai dari agama, adat istiadat, bahasa, sastra, dan persoalan lain yang menarik perhatian mereka tentang dunia Timur. Hingga saat ini, agama Islam, peradaban Islam dan bahasa Arab lebih esensial menurut mereka, karena didorong oleh kepentingan politik, agama dan lain-lain. Menurut mereka, bahasa Arab harus dipelajari dalam bidang ilmiah dan filsafat.⁴ Mengumpulkan dan menerjemahkan karya-karya intelektual Islam dari bahasa Arab ke bahasa Latin di Eropa sejak Abad Pertengahan adalah bukti awal gerakan orientalisme.⁵ Sehingga banyaknya teks Islam dalam bahasa Arab yang telah diterjemahkan, seperti hadis, sirah nabi, bahkan Al-Qur'an yang merupakan kitab sakral umat islam juga menjadi sasaran mereka.⁶ Salah satunya adalah H.A.R Gibb yang sangat menguasai bahasa Arab dengan lancar dan dapat memberikan ceramah dalam bahasa Arab. Oleh karena itu ia diangkat menjadi anggota al-Majma' al-'Ilm al-'Arabi (Dewan Pengetahuan Arab) di Damaskus dan al-Majma' al-Lughah, al-Arabiyah (Dewan Bahasa Arab) di Kairo, Mesir.⁷ Ia menilai Islam adalah agama yang dinamis dan damai Nabi Muhammad SAW yang berbudi luhur dan bertakwa.⁸

Hamilton AR Gibb adalah seorang orientalis Inggris yang penting dan berpengaruh, beliau mempunyai pengaruh yang besar dalam perkembangan orientalis barat, dan di kalangan modernis Muslim. Karya-karyanya telah menjadi sumber referensi paling otoritatif bagi para orientalis muda.⁹ Gibb menulis buku-buku tentang Islam dalam berbagai aspek hingga ia berusia lebih dari 20 tahun, sehingga para orientalis lain menganggapnya sebagai pemimpin Islam.¹⁰

Sudah banyak kajian terdahulu yang mengkaji terkait pemikiran H.A.R Gibb, diantaranya kajian yang dilakukan oleh Imam Toriqor Rahmansyah yang membahas

⁴ Noer Huda Noor, "Orientalis Dan Tokoh Islam Yang Terkontaminasi Dengan Pemikiran Orientalis Dalam Penafsiran Al-Qur'an," *Al-Daulah* 1, No. 2 (2013): 74–87.

⁵ Egi Sukma Baihaki, "Orientalisme Dan Penerjemahan Al-Qur'an," *Jurnal Ilmu Ushuluddin* 16, no. 1 (2017): 21–36, <https://doi.org/10.18592/jiiu.v16i1.1355>.

⁶ Saputra Andi Tri, Firman, and Rahmat Ramadani, "Orientalisme Dan Pengaruh Renaisans Terhadap Sejarah Perkembangannya," *Rihlah* 11, no. 01 (2023): 20–35.

⁷ Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, pertama (jakarta: Kencana PrenadaMedia group, 2016).

⁸ Tri, Firman, And Ramadani, "Orientalisme Dan Pengaruh Renaisans Terhadap Sejarah Perkembangannya."

⁹ Imam Toriqor Rahmansyah, "Critical Study On The Fallacies Of H.A.R. Gibb's View On Modernity Of Islamic Thought," *Spektra* 3, No. 1 (2021): 61–80, <https://doi.org/10.34005/Spektra.V3i1.1542>.

¹⁰ Tri, Firman, And Ramadani, "Orientalisme Dan Pengaruh Renaisans Terhadap Sejarah Perkembangannya."

tentang kesalahan pandangan h.a.r. gibb terhadap modernitas pemikiran islam.¹¹ Kemudian Yoka Zulfiqor dalam artikelnya membahas tentang pandangan Alexander Rossken Gibb tentang sufisme, Gibb berpendapat bahwa sumber sufisme berasal dari luar Islam butuh pembuktian.¹² Kajian lainnya dilakukan oleh Muhammad Ziyad, Muhammad Hasbi Muhammad Satori, Najmi Faza, Nur Ahsan yang membahas tentang biografi serta pemikiran Gibb dan Goldziher, menurutnya Gibb memiliki pandangan yang diadopsi dari pemikiran MacDonald. Sehingga pandangan Gibb terhadap Islam dan Al-Qur'an sangat terpengaruh oleh pemikiran MacDonald.¹³

Dari beberapa kajian di atas, tidak ditemukannya kajian pemikiran dan beberapa kritik Gibb terhadap Al-Qur'an dalam karyanya yang berjudul *Mohammedanism An Historical Survei*. Gibb mempertanyakan keotentikan dan kewahyuan Al-Qur'an, serta pendapat Gibb tentang kisah penghakiman terakhir (hari kiamat), yang menurutnya kisah tersebut sangat mirip dengan tulisan para bapa dan biarawan Kristen Siria. Selain itu, Gibb juga mengkritik tentang penulisan Al-Qur'an, mulai dari tanda baca dan bacaan yang Nabi sampaikan tidak ada perubahan dengan Al-Qur'an pada dasarnya. Gibb juga mengkritik terkait tentang lantunan Al-Qur'an yang menggunakan sebuah irama, seperti tilawah.

Penelitian ini akan membahas mengenai kritikan Gibb tentang mempertanyakan keotentikan dan kewahyuan Al-Qur'an, kisah penghakiman terakhir (hari kiamat), penulisan Al-Qur'an, serta lantunan Al-Qur'an yang menggunakan sebuah irama.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kepustakaan (library research) yang menitik beratkan pada buku *Mohammedanism An Historical Survei* karya H.A.R Gibb sebagai sumber utama.¹⁴ Dalam hal ini peneliti melakukan langkah-langkah identifikasi, pengumpulan, pengolahan dan pengkajian terhadap data-data yang terkait dengan pandangan H.A.R

¹¹ Rahmansyah, "Critical Study On The Fallacies Of H.A.R. Gibb's View On Modernity Of Islamic Thought."

¹² Yoka Zulfiqor, "Sufisme Dalam Perspektif Alexander Rossken Gibb," *Jurnal Manthiq* VI (2021): 2021.

¹³ Muhammad Ziyad Et Al., "Gibb Dan Goldziher: Biografi Dan Pemikirannya," 2015, 1–16, https://www.academia.edu/19502659/Gibb_Dan_Goldziher_Biografi_Dan_Pemikirannya.

¹⁴ Hamilton Alexander Rossken Gibb, *Mohammedanism An Historical Survey* (New York: Oxford University Press, 1962).

Gibb terhadap al-Qur'an, baik berupa data primer maupun data skunder secara actual dan akurat. Data primer yang dimaksud adalah Mohammedanism An Historical Survei karya H.A.R Gibb Sedangkan data skunder disini adalah literatur-literatur lain berupa buku dan jurnal sebagai pelengkap bahan penelitian.

Adapun analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif tersebut dimulai dengan: Pertama, penyajian data secara rinci dan sistematis. Kedua, reduksi data memilah data yang memiliki kualitas signifikan terhadap data kritik H.A.R Gibb terhadap Al-Qur'an. Ketiga, Penarikan kesimpulan dengan cara melakukan verifikasi data dengan mempertimbangkan apakah data tersebut masuk dalam laporan penelitian atau hidden report. Hidden report adalah data dukungan yang tidak masuk dalam draft utama namun posisinya berperan penting sebagai pendukung bila keabsahan dan validitasi data dipertanyakan dikemudian hari.¹⁵

C. Biografi dan Riwayat Pendidikan H.A.R Gibb

Sir Hamilton Alexander Roskeen Gibb lahir pada tanggal 2 Januari 1895 di Alexandria Mesir. Ayahnya bernama Alexander Grawford Gibb,¹⁶ yang merupakan putra John Gibb dari Gladstone, Renfrenshire Scotland yang saat itu merupakan manager pertanian untuk Aboukir Land Reclamation Company. Setelah meninggal ayahnya pada tahun 1897, ibunya Jane Ann Gardner dari Greenock Scotland pergi ke Alexandria dan bekerja sebagai guru di Church of Scotland Girl's School. Hamilton dipulangkan ke Scotland pada usia lima tahun untuk masuk sekolah dasar.¹⁷ Pada tahun 1904 untuk pertama kalinya ia menempuh pendidikan formal di Royal High School, Di sekolah itu, ia menekuni bidang Classical Studies.¹⁸ Selain belajar di sekolah, ia juga menambah pengetahuannya tentang ilmu alam dan bahasa perancis.¹⁹

Pada tahun 1912 ia memulai studinya untuk bahasa Semit seperti Arab, Ibrani dan Aramaik di Edinburgh University.²⁰ Belajar di Universitas Edinburgh terganggu

¹⁵ Louis Cohen, Lawrence Manion, And Keith Morrison, *Research Methods In Education* (New York: Routledge, 2018).

¹⁶ Zulfior, "Sufisme Dalam Perspektif Alexander Roskeen Gibb," 2021.

¹⁷ A. Muin Umar, *H. A. R. Gibb (1895 - 1970)*, N.D.

¹⁸ Zulfior, "Sufisme Dalam Perspektif Alexander Roskeen Gibb," 2021.

¹⁹ Umar, *H. A. R. Gibb (1895 - 1970)*.

²⁰ Zulfior, "Sufisme Dalam Perspektif Alexander Roskeen Gibb," 2021.

oleh Perang Dunia I, di mana ia bertugas di Perancis dan Italia pada tahun 1912.²¹ Pada tahun 1913 kabar duka menghampirinya, H.A.R Gibb kehilangan sosok ibu yang telah membersamainya selama 16 tahun.²² Setelah perang pada tahun 1919 ia belajar bahasa Arab di School of Oriental Studies di Universitas London dan memperoleh gelar MA pada tahun 1922. Dia menikah dengan Helen Jessie Stark (Ella) pada tahun yang sama, dan bersama-sama mereka memiliki satu putra dan satu putri.²³

Dari tahun 1921 hingga 1937 Gibb mengajar bahasa Arab di Sekolah Studi Oriental kemudian menjadi profesor di sana pada tahun 1930.²⁴ Ia menjabat sebagai editor Ensiklopedia Islam pada periode ini. Pada tahun 1937 Gibb menggantikan DS Margoliouth sebagai Profesor Bahasa Arab Laudian dengan beasiswa di St. John's College di Oxford, dan menetap di sana selama 18 tahun. Mohammedanisme karya Gibb, yang diterbitkan pada tahun 1949, menjadi teks dasar yang digunakan oleh para pelajar Islam barat selama satu generasi.²⁵

Pada tahun 1955, Gibb menjadi Profesor Bahasa Arab dan Universitas James Richard Jewett. Kemudian, ia menjadi direktur Pusat Studi Timur Tengah Harvard, dan dalam kapasitas ini ia menjadi pemimpin gerakan di universitas-universitas Amerika untuk mendirikan pusat studi regional, yang mempertemukan para guru, peneliti, siswa dalam berbagai disiplin ilmu untuk mempelajari budaya dan masyarakat suatu wilayah di dunia. Sebuah perpustakaan di Harvard, Gibb Islamic Seminar Library, dinamai untuk menghormatinya.²⁶

Pada tahun 1964 Gibb pensiun dari Universitas sebagai Profesor Universitas Harvard, dan setelah itu, pada tahun yang sama ia menderita stroke hingga kematiannya²⁷ pada tanggal 22 Oktober 1971.²⁸ Semasa hidupnya Gibb telah mendapatkan banyak penghargaan dan gelar. Kajiannya terfokus pada tiga bab yaitu:

²¹ Rahmansyah, "Critical Study On The Fallacies Of H.A.R. Gibb's View On Modernity Of Islamic Thought."

²² Zulfiqor, "Sufisme Dalam Perspektif Alexander Rossken Gibb," 2021.

²³ Rahmansyah, "Critical Study On The Fallacies Of H.A.R. Gibb's View On Modernity Of Islamic Thought."

²⁴ Umar, *H. A. R. Gibb (1895 - 1970)*.

²⁵ Rahmansyah, "Critical Study On The Fallacies Of H.A.R. Gibb's View On Modernity Of Islamic Thought."

²⁶ Rahmansyah.

²⁷ Rahmansyah.

²⁸ Ziyad Et Al., "Gibb Dan Goldziher: Biografi Dan Pemikirannya."

Sastra Arab, Sejarah Islam, dan Peradaban Islam yang pemikiran keagamaannya ada di dalamnya.²⁹

Untuk karya pertama Gibb adalah *The Conquest in Central Asia*³⁰ yang membahas tentang pewarnaan dalam kelompok kolaborasi di dalamnya. Kemudian, pada tahun 1926 ia menulis *al-Adab al-Arabi* sebagai tulisan pendek untuk pembaca bahasa Inggris. Dan karya lain yang ditulis Gibb tentang Sejarah Sastra Arab adalah *Sastra Arab Abad Kesembilan Belas* (1928), *al-Manfaluthi wa al-Uslub al-Jadid* (1928), esai tentang Modernis di Mesir (1929) dan pada tahun 1933 ia menulis Sejarah Mesir sebagai Esai juga yang semuanya terkait sebagai bidang penelitian sastra Arab.³¹

Sedangkan dalam sejarah Islam Gibb telah menulis beberapa karya yang menjadi sumber bagi para orientalis lainnya. Karya-karya tersebut adalah: *History of Damascus* (1932), esai *The Islamic Background of Ibnu Khaldun's Political Theory* (1933), *Al-Mawardi's Theory of the Khilafah* (1937), dan karya besar Gibb tentang sejarah Islam yang ditulis dengan Harold Bowen³² tentang Masyarakat Islam dan Barat, (vol. 1 1950, vol. 2 1957).³³

Karya lain dalam Islam sebagai esai adalah: “*An Interpretation of Islamic History.*” Jurnal Sejarah Dunia, I, no.1 (Paris, 1953), “Evolusi Pemerintahan di Awal Islam.” *Studia Islamica*, IV (Paris, 1955), “*Makna Sosial Shuubiya*”. *Studia Orientalia Joanni Pedersen* (Kopenhagen, 1953), “*Tentara Saladin.*” *Cahiers d'Histoire Mesir* (Kairo, 1951), “*Prestasi Saladin.*” *Buletin Perpustakaan John Rylands* (Manchester, 1952), “*Reaksi di Timur Tengah terhadap Budaya Barat.*” *Cahiers de l'Orient Contemporain* (Paris, 1951), “*Masalah Sejarah Timur Tengah Modern.*” Laporan Penelitian Saat Ini Musim Semi 1956, Middle East Institute (Washington, 1956). Dan karya besar HAR Gibb: *Mohammedanism: an Historical Survey*³⁴ (1949) dan *Modern Trends in Islam* (1947), dan untuk karya terakhir terjemahan Rihlah Ibnu Bathuthah,

²⁹ Rahmansyah, “Critical Study On The Fallacies Of H.A.R. Gibb's View On Modernity Of Islamic Thought.”

³⁰ Hamilton Alexander Roskeen Gibb, *The Arab Conquests In Central Asia* (London: The Royal Asiatic Society, 1923).

³¹ Rahmansyah, “Critical Study On The Fallacies Of H.A.R. Gibb's View On Modernity Of Islamic Thought.” H

³² H.A.R Gibb And Harold Bowe, *Islamic Society And The West*, N.D.

³³ Rahmansyah, “Critical Study On The Fallacies Of H.A.R. Gibb's View On Modernity Of Islamic Thought.” Hlm. 65

³⁴ Gibb, *Mohammedanism An Historical Survey*.

terbagi menjadi tiga bab, terbit pertama tahun 1958, kedua tahun 1962, dan yang terakhir diterbitkan setelah kematian Gibb pada bulan Desember 1971.³⁵

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa Gibb termasuk salah satu orientalis barat yang hebat dan merupakan pemimpin di antara sebagian besar orientalis Inggris pada abad ke-20 khususnya dalam studi Islam. Ia mempunyai pengaruh yang besar dalam pandangan para orientalis barat. Sedangkan dalam sejarah Islam Gibb telah menulis beberapa karya yang menjadi sumber bagi para orientalis lainnya. Karya-karya tersebut adalah: *History of Damascus*³⁶ (1932), esai *The Islamic Background of Ibnu Khaldun's Political Theory* (1933), *Al-Mawardi's Theory of the Khilafah* (1937), dan karya besar Gibb tentang sejarah Islam yang ditulis dengan Harold Bowen tentang Masyarakat Islam dan Barat, (vol. 1 1950, vol. 2 1957), pembangunan, dan di kalangan modernis Muslim. Karya-karyanya yang berkualitas tinggi dan mempunyai ciri khas tersendiri menjadi bagian penelitiannya yang serius dan mempunyai kontribusi yang besar terhadap modernitas pemikiran Islam sebagaimana yang terjadi pada kaum modernis Muslim pada zaman ini. Ia memiliki puluhan karya tentang subjek penelitiannya, serta banyak karya telah diterjemahkan ke dalam Bahasa lain.³⁷

D. Pandangan H.A.R Gibb terhadap Al-Qur'an

Pemikiran Gibb tentang al-Qur'an sedikit memiliki kemajuan dibandingkan dengan pemikiran orientalis yang lain. Namun, Gibb sendiri masih menafikan peran Allah yang harus lebih di utamakan dalam proses pembentukan wahyu dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an bukan sekedar khutbah nabi Muhammad yang diterima nabi Muhammad dari Allah, namun Al-Qur'an maknanya lebih dari itu. Al-Qur'an merupakan pernyataan diri Tuhan kepada manusia dengan perantara nabi Muhammad sebagai utusan-Nya. Jadi Al-Quran bukan hanya sebagai kitab hukum saja, atau sekedar kitab sejarah para nabi-nabi Allah, Akan tetapi Al-Quran lebih kepada pembuktian diri Allah kepada manusia.³⁸

³⁵ Rahmansyah, "Critical Study On The Fallacies Of H.A.R. Gibb's View On Modernity Of Islamic Thought." Hlm. 65

³⁶ "Qalanisi_History_Of_Damascus.Pdf.Crdownload," N.D.

³⁷ Rahmansyah, "Critical Study On The Fallacies Of H.A.R. Gibb's View On Modernity Of Islamic Thought."

³⁸ <https://Abid3011.Blogspot.Com/2011/12/Hamilton-Alexander-Rosken-Gibb.Html> Di Akses Pada Senin, 25 Desember 2023 Pukul 23.12

Menurut Gibb, Al-Qur'an adalah kitab khutbah yang disampaikan oleh Muhammad secara lisan dalam kurun waktu kira-kira 20 tahun menjelang akhir hayatnya, Gibb juga berpendapat bahwa Al-Qur'an bukan berasal dari kumpulan kitab Bible ataupun yang lain. Namun begitu Gibb sendiri setuju dengan pendapat Ducan Black MacDonald yang menyatakan bahwa "*bangsa Arab sangat erat sekali hubungannya dengan pemikiran bangsa semit yang suka menghubungkan-hubungkan keadaannya dengan hal-hal ghaib, yang mereka caci sendiri dan lalu mereka pertahankan hubungan dengan hal-hal ghaib tersebut*".³⁹

Gibb memandang Al-Qur'an bukanlah sebagai kitab yang diwahyukan secara Ilahi, melainkan sebagai kitab ilham kemanusiaan yang dikeluarkan oleh Rasulullah, dikerjakan sendiri atau dengan bantuan orang lain, yang tidak jelas identitasnya.⁴⁰ Ia menegur umat Islam karena tidak menilai Al-Qur'an berdasarkan standar kritik yang lebih tinggi yang dilakukan oleh orang-orang Yahudi dan Kristen terhadap Alkitab: *Al-Qur'an sendiri hampir tidak tersentuh oleh kritik evolusioner. Hanya sedikit kaum liberal di India dan lebih sedikit lagi kaum sosialis Arab yang berani mempertanyakan bahwa Al-Qur'an adalah firman Tuhan yang benar-benar diilhami, dan bahwa setiap pernyataan di dalamnya selalu benar, benar, dan valid.*⁴¹

Dengan pernyataan di atas, Gibb memutuskan bahwa setiap Muslim harus melakukan apa yang telah dilakukan oleh orang-orang Yahudi dan Kristen dengan dogma-dogma otoritatif mereka.⁴²

Dalam bukunya yang berjudul *Mohammedanism: an Historical Survei*, Gibb mengatakan bahwa, Al-Qur'an adalah sebuah catatan yang berasal dari ucapan-ucapan dan ceramah-ceramah formal yang diterima oleh Muhammad dan para pengikutnya sebagai inspirasi langsung. Oleh karena itu, ortodoksi Muslim menganggap kitab-kitab tersebut sebagai Firman Tuhan secara literal melalui perantaraan malaikat Jibril, yang dikutip dengan awalan '*Tuhan berfirman*'; kalimat "*Nabi bersabda*" hanya diterapkan pada perkataan Muhammad yang dilestarikan dalam hadis. Keyakinan Muhammad sendiri, yang masih dianut tanpa keraguan oleh para pengikutnya, adalah bahwa ucapan-

³⁹ https://www.kompasiana.com/Sitirobiatuladawiyah31/60d9335406310e7649208667/Siapa-Itu-H-A-R-Gibb?Lgn_Method=Google Di Akses Pada Senin, 25 Desember 2023 Pukul 23.15

⁴⁰ Rahmansyah, "Critical Study On The Fallacies Of H.A.R. Gibb's View On Modernity Of Islamic Thought."

⁴¹ Rahmansyah.

⁴² Rahmansyah.

ucapan ini adalah bagian dari 'Kitab Surgawi' yang diturunkan kepadanya dalam versi bahasa Arab, tidak secara keseluruhan, tetapi dalam bagian-bagian yang panjangnya dapat diatur dan dikaitkan dengan keadaan pada saat itu.⁴³

Dalam fisiknya, Al-Qur'an adalah sebuah kitab setebal 300 halaman, terbagi dalam 114 bab, disebut surah, disusun kira-kira menurut panjangnya, kecuali doa pendek yang merupakan surah i. Surat ii berjumlah 286 ayat, Surat iii berjumlah 200 ayat, dan seterusnya, hingga surat terakhir yang hanya terdiri dari tiga sampai lima ayat pendek.⁴⁴

Dalam upaya menelusuri sumber-sumber dan perkembangan gagasan-gagasan keagamaan yang dipaparkan dalam Al-Qur'an, Gibb menganggap masih dihadapkan pada banyak permasalahan yang belum terselesaikan. Para sarjana sebelumnya mendalilkan sumber Yahudi dengan beberapa tambahan Kristen. Penelitian yang lebih baru secara meyakinkan dan membuktikan bahwa pengaruh eksternal utama (termasuk materi Perjanjian Lama) dapat ditelusuri kembali ke Kekristenan Siria.⁴⁵

Dari Al-Qur'an sendiri jelas bahwa gagasan monoteistik menjadi familiar di Arab Barat. Keberadaan Tuhan Yang Maha Esa, Allah, diasumsikan sebagai sebuah aksioma yang umum bagi Muhammad dan lawan-lawannya. Al-Qur'an tidak pernah memperdebatkan hal ini, tetapi yang diperdebatkan adalah bahwa 'Dialah satu-satunya Tuhan' *La ilaha illallah*, 'tidak ada tuhan selain Allah'.⁴⁶

Meskipun tradisi monoteistik asli ini dianggap sebagai elemen integral dalam latar belakang gagasan Muhammad, doktrin yang paling kuat mencengkeramnya adalah doktrin Penghakiman Terakhir. Hal ini tentunya bukan berasal dari tradisi Arab, melainkan dari sumber-sumber Kristen. Rasa tidak percaya yang mendalam dan sarkasme yang mencemooh dan diterima oleh warga Mekkah menunjukkan bahwa hal tersebut merupakan gagasan yang sama sekali asing bagi mereka. Di sisi lain, tidak hanya gagasan yang diungkapkan oleh Muhammad tentang kebangkitan tubuh fisik dan kehidupan di masa depan, tetapi juga banyak rincian tentang proses Pengadilan dan bahkan presentasi bergambar tentang kesenangan Surga dan siksa Neraka. , serta

⁴³ Gibb, *Mohammedanism An Historical Survey*.

⁴⁴ Gibb.

⁴⁵ Gibb.

⁴⁶ Gibb.

beberapa istilah teknis khusus yang digunakan dalam Al-Qur'an, sangat mirip dengan tulisan para bapa dan biarawan Kristen Siria.⁴⁷

Gibb juga memaparkan ciri-ciri orang mukmin dalam bukunya, adalah selalu takut kepada Allah, dan lawannya adalah '*kelalaian*' atau '*sebrono*'. Antitesis ini tidak pernah hilang dari pikiran Muhammad dan hal ini membentuk motif yang berulang dari asketisme Muslim awal, yang tentunya mencerminkan unsur sentral dalam ajarannya. Bahwa Tuhan adalah Penguasa Yang Mahakuasa dan manusia adalah makhluk-Nya yang selalu berada dalam bahaya mendatangkan murka-Nya, inilah dasar seluruh teologi dan etika umat Islam. Pengampunan hanya bisa dicapai dengan rahmat Tuhan, manusia tidak dapat memenangkannya untuk dirinya sendiri berdasarkan pencapaiannya, namun agar layak mencapainya manusia memerlukan pengendalian diri yang tiada henti dan pengabdian kepada Tuhan melalui perbuatan baik dan terutama melalui doa dan sedekah.⁴⁸

Gibb menganggap para nabi bukanlah ahli teologi, dan hampir tidak dapat dituntut bahwa penjelasan Muhammad mengenai doktrin ini harus tepat dan kaku secara teologis. Al-Qur'an terombang-ambing antara konsep takdir dan kehendak bebas, berdasarkan apakah ayat-ayat yang relevan ditujukan kepada orang banyak yang tidak menghiraukannya atau ditujukan kepada sekelompok orang beriman. Kecerobohan orang-orang duniawi terus menerus menjadi sumber kebingungan bagi Muhammad, dan juga sebagian besar pemikir agama, dan tampaknya hanya dapat dijelaskan sebagai tindakan Tuhan, namun formulasi yang tidak terlalu bersifat deterministik diperlukan untuk menjelaskan keutamaan yang melekat pada pelaksanaan tugas-tugas etika dan agama dan untuk mendorong orang-orang yang beriman untuk bertekun dalam menjalankannya. Namun penduduk Mekkah tetap menuntut Al-Qur'an sebagai sebuah mukjizat, dan dengan keberanian dan kepercayaan diri yang luar biasa, Muhammad mengajukan permohonan sebagai penegasan tertinggi atas misinya berdasarkan Al-Qur'an itu sendiri. Seperti semua orang Arab, mereka ahli dalam bahasa dan retorika. Kalau begitu, jika Al-Qur'an adalah karangannya sendiri, maka orang lain bisa menyainginya. Biarkan mereka menghasilkan sepuluh ayat seperti itu. Jika mereka tidak

⁴⁷ Gibb.

⁴⁸ Gibb.

mampu (dan jelas sekali bahwa mereka tidak mampu), maka biarlah mereka menerima Al-Quran sebagai bukti mukjizat yang luar biasa.⁴⁹

Tidak hanya itu, Gibb juga mengkritisi penulisan awal Al-Qur'an yang ditulis pada beberapa media, seperti batu, pelepah kurma, tulang, dan lainnya. di samping bahan-bahan tertulis ini, beberapa sahabat Nabi juga menyimpan dalam hati dan mewariskan versi-versi dengan banyak varian kecil, dan bahwa Khalifah ketiga, Usman, mempunyai teks resmi yang disiapkan di Madinah, yang salinannya dikirimkan ke kota-kota utama. Namun, salinan-salinan ini ditulis dalam aksara Arab awal yang sangat cacat, sehingga perlu dilengkapi dengan ingatan-ingatan terlatih dari masa itu ribuan 'pembaca'. Untuk mengatasi kesulitan ini, perbaikan dan penyempurnaan ortografi secara bertahap diperkenalkan ke dalam naskah-naskah kuno.⁵⁰

Pada akhir abad pertama, teks yang kita miliki sekarang telah distabilkan dalam semua hal kecuali beberapa detailnya. Walaupun dalam proses ini telah disesuaikan dengan pelafalan standar, dimana khotbah Muhammad di Mekkah mempunyai perbedaan dalam beberapa hal kecil, nampaknya cukup masuk akal bahwa tidak ada perubahan material yang dilakukan dan bahwa bentuk dan isi asli khotbah Muhammad dipertahankan dengan presisi yang cermat. Namun, begitu banyak variasi kecil dalam bacaan dan tanda baca masih bertahan sehingga pada akhirnya masalah tersebut harus diatasi dengan kompromi yang menjadi ciri khas umat Islam, seperti kita akan bertemu lagi. Sepuluh orang pertama dan kemudian tujuh 'pembaca' terkenal diakui sebagai guru yang berwibawa dan semua 'bacaan' mereka diterima sebagai guru ortodoks. Meskipun para terpelajar mengklaim hak untuk menerima bacaan dari guru lain, untuk semua kepentingan umum hanya bacaan yang berdasarkan teks dari salah satu dari Tujuh guru yang diadopsi.⁵¹

Seiring berjalannya waktu, beberapa di antaranya juga tidak lagi digunakan, namun baru pada abad ini satu bacaan menjadi hampir universal di dunia Islam, sebagai akibat dari penyebaran salinan cetak dan litograf Al-Qur'an dari Konstantinopel dan Kairo.⁵²

⁴⁹ Gibb.

⁵⁰ Gibb.

⁵¹ Gibb.

⁵² Gibb.

Dalam pengajian di depan umum, Gibb juga mengkritisi Al-Qur'an yang dilantunkan dalam frasa melodi lambat, seni yang benar diajarkan sebagai bagian dari pembelajaran normal. Sebuah contoh, dapat ditemukan dalam *Modern Egyptians* karya E. W. Lane. Pada abad pertengahan kita mendengar tentang paduan suara pembaca. Praktik ini sudah tidak ada lagi, namun jasa pelantun profesional masih banyak diminati baik untuk acara-acara publik maupun pribadi.⁵³

Seperti halnya dengan semua kitab suci, segera dirasakan adanya kebutuhan akan bimbingan dalam penafsiran dan penafsiran Al-Qur'an. Sejak awal, penyampaian teks disertai dengan penjelasan lisan mengenai pokok-pokok bahasa atau penafsiran. Kiasan-kiasan tersebut meningkat pesat dalam jumlah dan kompleksitas selama dua atau tiga abad pertama, sebagai akibat dari bangkitnya aliran-aliran teologi dan hukum, kontroversi sektarian, dan banyaknya tradisi populer yang memperkuat atau mengklaim dapat menjelaskan kiasan-kiasan pribadi dan eskatologis. deskripsi dalam teks. Sekitar akhir abad ketiga pengumpulan pertama dan studi kritis terhadap bahan-bahan ini dilakukan oleh teolog dan sejarawan al-Tabari (w. 923). Karyanya yang luas, dalam tiga puluh jilid, merupakan sebuah monumen kesalehan ilmiah, yang tidak ada bandingannya pada masanya atau sejenisnya. Hal ini meletakkan dasar bagi para sarjana di kemudian hari untuk menyusun komentar-komentar mereka yang lebih terspesialisasi, yang banyak di antaranya memiliki keunggulan tersendiri, seperti yang ditulis oleh ahli tata bahasa al-Zamakhshari (w. 1143). Filsuf al-Rāzi (w. 1209), dengan menggunakan sistem analisis yang berbeda dan dengan cara yang lebih subyektif, menyimpulkan diskusi eksegetis tiga abad setelah al-Tabari. Satu abad kemudian, al-Baidāwi (w. 1286) menyatukan berbagai simpanan tafsir filologis, teologis, hukum, dan tekstual dalam sebuah komentar ringkas yang tetap menjadi karya standar hingga saat ini. Penafsiran ortodoks modern berada di pundaknya, begitu pula semua terjemahan Eropa.⁵⁴

E. Kesimpulan

Hamilton Alexander Roskeen Gibb merupakan seorang tokoh orientalis Inggris. Pemikirannya tentang Al-Qur'an sedikit memiliki kemajuan dibandingkan dengan pemikiran orientalis lain. Adapun kritiknya terhadap Al-Qur'an, *pertama*, Gibb

⁵³ Gibb.

⁵⁴ Gibb.

memandang Al-Qur'an bukanlah sebagai kitab yang diwahyukan secara Ilahi, melainkan sebagai kitab ilham kemanusiaan yang dikeluarkan oleh Rasulullah, dikerjakan sendiri atau dengan bantuan orang lain, yang tidak jelas identitasnya. *Kedua*, tentang kisah penghakiman terakhir (hari kiamat), menurut Gibb kisah tersebut sangat mirip dengan tulisan para bapa dan biarawan Kristen Siria. *Ketiga*, terkait bahasa dan retorika yang digunakan Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang dapat ditiru, bahkan orang Arab yang menguasai bahasa Arab tidak bisa membuat sama seperti yang ada dalam Al-Qur'an. *Keempat*, Gibb mengkritik tentang penulisan Al-Qur'an, mulai dari tanda baca dan bacaan yang Nabi sampaikan tidak ada perubahan dengan Al-Qur'an pada dasarnya. *Kelima*, Gibb juga mengkritik terkait tentang lantunan Al-Qur'an yang menggunakan sebuah irama, seperti tilawah.

Mustofa A'dami mengatakan bahwa ada tiga gerbang kritik orientalis terhadap Al-Qur'an. *Pertama*, masalah penulisan dan kompilasi Al-Qur'an. *Kedua*, penggantian istilah dalam studi Islam, termasuk penggantian Al-Qur'an ke dalam istilah agama mereka, seperti pembagian hukum Islam ke dalam klasifikasi hukum Romawi dan klasifikasi studi Al-Qur'an sebagai studi Taurat. *Ketiga*, keyakinan bahwa Al-Qur'an diambil dari kitab-kitab terdahulu, terutama Taurat dan Bible, karena adanya kesamaan di beberapa bagian.⁵⁵

Kritikan-kritikan yang ditujukan pada Al-Qur'an, memberikan ruang pada sarjana muslim untuk membantah dan mengkritisi gagasan para orientalis, tidak boleh terlalu percaya karena banyak juga orientalis yang bermaksud menghancurkan agama Islam. Tetapi kita juga perlu menghargai terhadap para orientalis yang berjasa karena telah melakukan penelitian dan menemukan ilmu-ilmu yang selama ini masih tersimpan tetapi berkat mereka maka terbukalah ilmu-ilmu yang baru.

Referensi

Baihaki, Egi Sukma. "Orientalisme Dan Penerjemahan Al-Qur'an." *Jurnal Ilmu Ushuluddin* 16, no. 1 (2017): 21–36.
<https://doi.org/10.18592/jiiu.v16i1.1355>.

⁵⁵ Rudi Wahyudi, "Kritik Terhadap Qira'ah Al-Qur'an Perspektif Orientalis," *Tafakkur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, No. 1 (2021): 49–62.

Cohen, Louis, Lawrence Manion, and Keith Morrison. *Research Methods in Education*. New York: Routledge, 2018.

Gibb, H.A.R, and Harold Bowe. *Islamic Society and the West*, n.d.

Gibb, Hamilton Alexander Roskeen. *The Arab Conquests in Central Asia*. london: THE ROYAL ASIATIC SOCIETY, 1923.

Gibb, Hamilton Alexander Roskeen. *Mohammedanism An Historical Survey*. new york: OXFORD UNIVERSITY PRESS, 1962.

Hamid, Abdul. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Pertama. jakarta: Kencana PrenadaMedia group, 2016.

Noer Huda Noor. "Orientalis Dan Tokoh Islam Yang Terkontaminasi Dengan Pemikiran Orientalis Dalam Penafsiran Al-Qur'an." *Al-Daulah* 1, no. 2 (2013): 74–87.

"Qalanisi_History_of_Damascus.Pdf.Crdownload," n.d.

Rahmansyah, Imam Toriqor. "CRITICAL STUDY ON THE FALLACIES OF H.A.R. GIBB'S VIEW ON MODERNITY OF ISLAMIC THOUGHT." *Spektra* 3, no. 1 (2021): 61–80. <https://doi.org/10.34005/spektra.v3i1.1542>.

Tri, Saputra Andi, Firman, and Rahmat Ramadani. "Orientalisme Dan Pengaruh Renaisans Terhadap Sejarah Perkembangannya." *Rihlah* 11, no. 01 (2023): 20–35.

Umar, A. Muin. *H. A. R. GIBB (1895 - 1970)*, n.d.

Wahyudi, Rudi. "Kritik Terhadap Qira'ah Al-Qur'an Perspektif Orientalis." *Tafakkur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 1 (2021): 49–62.

Yusup, Andi Asdar. "METODE BIBEL DALAM PEMAKNAAN AL-QUR'AN (Kajian Kritis Terhadap Pandangan Orientalis)." *HUNafa: Jurnal Studia Islamika* 13, no. 1 (2016): 35–65. <https://doi.org/10.24239/jsi.v13i1.413.35-65>.

Ziyad, Muhammad, Muhammad Hasbi Muhammad Satori, Najmi Faza, and Nur Ahsan. "Gibb Dan Goldziher: Biografi Dan Pemikirannya," 2015, 1–16.

Zulfiqor, Yoka. "Sufisme Dalam Perspektif Alexander Rossken Gibb." *Jurnal Manthiq* VI (2021): 2021.

———. "Sufisme Dalam Perspektif Alexander Rossken Gibb." *Jurnal Manthiq* 6, no. 1 (2021): 125–53. <http://www.ukm.my/isoit/wp-content/uploads/2018/09/Nozira-Salleh-Faudzinaim.pdf>.

https://Www.Kompasiana.Com/Sitirobiatuladawiyah31/60d9335406310e7649208667/Siapa-Itu-H-A-R-Gibb?Lgn_Method=Google Di Akses Pada Senin, 25 Desember 2023 Pukul 23.15

¹<https://Abid3011.Blogspot.Com/2011/12/Hamilton-Alexander-Rosken-Gibb.Html> Di
Akses Pada Senin, 25 Desember 2023 Pukul 23.12